

Ririn Riani¹, Dito Rinaldo²

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI

Ririn Riani¹, Dito Rinaldo²,

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Bandung
rianiririn342@gmail.com¹, dito.rinaldo@ekuitas.ac.id²

Abstract

Global economic growth is declining amidst a decline in people's purchasing power, resulting in declining profitability level and plummeting stock prices. This study aims to examine the effect of profitability (ROA) on dividend policy (DPR) and stock prices in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2023. The method used is a descriptive and verification method with secondary data sourced from financial reports and annual stock price reports. The population in this study were food and beverage companies listed on the IDX in 2019-2023. The sampling technique used a purposive sampling technique with a sample of 18 companies. The data analysis technique used is Path Analysis using SPSS. The results of the study show that profitability (ROA) has a positive effect on stock prices, and profitability (ROA) does not affect stock prices through dividend policy (DPR) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023.

Keyword: *Profitability, Dividend Policy, Stock Price*

Abstrak

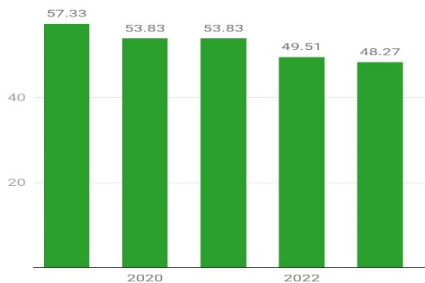
Pertumbuhan ekonomi global menurun di tengah terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang mengakibatkan tingkat profitabilitas menurun sehingga harga saham yang ikut anjlok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) dan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan harga saham tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil sampel 18 perusahaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) menggunakan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Harga Saham*

Corresponding author : rianiririn342@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia mengalami penurunan, dari 3,5% pada tahun 2022 menjadi 3% di tahun 2023. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia juga melambat pada tahun 2023, dengan proyeksi berada di kisaran 4,7% hingga 5,5%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 mencapai 5,05%, menurun dibandingkan 5,31% pada 2022. Saat ini, jumlah penduduk kelas menengah menunjukkan tren penurunan. Hal tersebut menyebabkan perekonomian Indonesia stagnan dan daya beli masyarakat menurun



Gambar 1.1 Data Jumlah Penduduk Kelas Menengah

Sumber: www.cnbcindonesia.com (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa jumlah penduduk kelas menengah di Indonesia mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir sejak tahun 2019. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah kelas menengah mencapai 57,33 juta jiwa atau sekitar 21,45% dari total populasi Indonesia. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, jumlah tersebut menurun menjadi 53,83 juta jiwa atau 19,82%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2022, di mana jumlah penduduk kelas menengah tercatat sebanyak 49,51 juta jiwa atau 18,06%. Tren penurunan ini terus berlangsung hingga tahun 2023, dengan jumlah kelas menengah menurun menjadi 48,27 juta jiwa atau setara dengan 17,44% dari total penduduk.

Perkembangan industri *food and beverage* menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, mengingat subsektor ini termasuk salah satu yang mengalami pertumbuhan pesat, terlihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta kemampuannya bertahan di tengah krisis ekonomi. Periode 2019-2023 mencakup fase-fase ekonomi yang penuh tantangan termasuk dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada 2020 yang mempengaruhi sektor ekonomi begitupun juga dengan perang antara Rusia-Ukraina yang menyebabkan kenaikan harga bahan baku.

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDB Industri Food and Beverage Tahun 2019 -2023

2019	2020	2021	2022	2023
7,78%	1,58%	2,54%	4,90%	4,47%

Sumber: *Badan Pusat Statistik (2024)*

Kondisi perkembangan *food and beverage* ini dilihat dari pertumbuhan PDB nya mengalami kenaikan di tahun 2021 hingga 2023 walaupun ada keterlambatan ditahun 2023 yakni sebesar 4,47%. Dan perlambatan yang cukup signifikan ditahun 2020 yakni sebesar 1,58%. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya mencapai 3,28% pada triwulan ketiga tahun 2023, ini lebih rendah dibandingkan sebelumnya yang mencapai 4,62%. Hal ini disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat karena harga pokok naik dan juga tergangguya rantai pasokan serta logistik global karena perang dan konflik di beberapa negara. Perusahaan. Menurut Kementrian Perindustrian (Kemenperin), Indonesia masih bergantung pada impor bahan baku untuk industri makanan dan minuman. Putu Juli Ardika, Dirjen Industri Argo Kemenperin menyatakan bahwa ketergantungan bahan baku mencapai 60 hingga 65% (CNBC, 2023).

Efek dari melemahnya daya beli ini mengakibatkan suatu negara lambat dalam pertumbuhan ekonominya dikarenakan banyak perusahaan mengalami kerugian karena masyarakat tidak melakukan pembelian produk. Selain itu juga, terjadinya perlambatan tingkat konsumsi masyarakat. Dimana sebelumnya mencapai 4,92% menjadi 4,82% ini menunjukkan terjadinya perlambatan konsumsi dari tahun sebelumnya. Tentunya ini menandakan bahwa ketika daya beli melemah maka akan mempengaruhi segi penjualan begitupun akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Laba yang kecil ini akan berimbas terhadap besaran dividen yang dibagikan.

Tabel 2 Perkembangan ROA, DPR, Harga Saham

KODE	TAHUN	ROA (%)	DPR (%)	HARGA SAHAM (Rp.)
INDF	2019	6.14	33.45	7925
	2020	5.36	38.53	6850
	2021	6.25	36.83	6325
	2022	5.09	45.70	6725
	2023	6.16	34.23	6450
CEKA	2019	15.47	27.62	1670
	2020	11.61	32.73	1785
	2021	11.02	31.81	1880
	2022	12.84	26.96	1980
	2023	8.11	38.74	1845
AALI	2019	0.90	201.44	14575
	2020	3.22	22.15	12325
	2021	6.80	25.67	9500
	2022	6.13	51.00	8025
	2023	3.77	74.77	7025
BISI	2019	10.44	97.77	1050
	2020	9.46	41.41	1030
	2021	12.16	29.92	995
	2022	15.34	39.01	1600
	2023	15.27	34.24	1600

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Dalam dunia investasi, harga saham menjadi salah satu pertimbangan utama bagi investor. Harga saham merujuk pada harga penutupan (*closing price*) selama periode

tertentu, dan pergerakannya diamati secara cermat oleh investor (U Tutun Yanuar et al., 2021). Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam kinerja perusahaan dan termasuk dalam keputusan pendanaan yang strategis. Kebijakan ini berperan dalam menentukan pembagian laba bersih perusahaan kepada investor serta menetapkan berapa besar laba yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali di masa depan (Sejati et al., 2020). Keputusan mengenai kebijakan dividen dapat memengaruhi harga saham perusahaan serta membentuk persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Eka Yuliyanti & Anis Turmudhi, 2024). Profitabilitas menjadi faktor utama dalam menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan. Menurut (Nuraini & Suwaidi, 2022) profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam menghasilkan keuntungan dimana jika nilai profitabilitas semakin tinggi mengintegrasikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Simanjuntak et al., 2021).

Hasil penelitian (Dwi Handayani & Herawati, 2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, baik secara langsung maupun ketika dimoderasi oleh kebijakan dividen. Namun, tidak sejalan dengan (Badriah & Zainuddin, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham. sementara itu (Goenawan & Subandriyo, 2022) dan (Andrian Tandry et al., 2024) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi profitabilitas terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, baik secara langsung maupun melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling theory menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi, dalam hal ini yaitu manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pihak lain untuk memberitahu terkait kondisi perusahaan. Teori sinyal menurut (Spence Michael, 1973) yaitu bagaimana pihak pengirim informasi memberikan sinyal ke pihak penerima informasi sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil keputusan. (Brigham & Huston, 2019) menyatakan teori sinyal atau (*signalling theory*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menginformasikan kepada investor mengenai prospek perusahaan. Keterkaitan *signalling theory* dengan penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi atau sinyal-sinyal positif terhadap kondisi suatu perusahaan, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dimana dalam hal ini berguna untuk investor. Selain itu juga, keterkaitan teori sinyal dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung membagikan dividen dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk memberi isyarat positif ke pasar.

Menurut (Makatita, 2016) kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, Pertumbuhan, dan potensi perkembangan. Perusahaan dapat dianggap berhasil jika ia mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Hutabarat, 2020) kinerja keuangan yakni suatu analisis untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang pencapaian perusahaan dalam aktivitasnya yang dilakukan melalui pengukuran oleh rasio (Rafi et al., 2021). Kinerja keuangan yang baik akan memberikan return yang tinggi bagi pemegang saham

(Kusna & Setijani, 2018). Berdasarkan *signalling theory*, kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan juga beroperasi dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan return saham perusahaan dan menarik investor (Ridhasyah et al., 2023).

Menurut (Arifianto & Chabachib, 2016) nilai perusahaan adalah gambaran dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut (Indrarini, 2019) nilai perusahaan yakni pandangan investor kepada tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Meningkatnya nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan harga saham yang dapat mencerminkan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan, menurut (Purwanto et al., 2021) nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, dikarenakan investor sangat memperhatikan konsep nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi atau rendah menjadi tolak ukur bagi para pemegang saham seperti investor, kreditur, supplier, dan pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Simanjuntak et al., 2021) profitabilitas merupakan rasio yang dapat dipakai perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Kasmir, 2019) *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan cara perbandingan laba setelah pajak dengan total asset dari suatu perusahaan. Rumus dari *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alasan memilih *Return on Assets* (ROA) yaitu karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut (Ardiansyah et al., 2020) kebijakan dividen adalah salah satu aspek dari keputusan perusahaan. Indikatornya salah satunya adalah Dividen Payout Ratio (DPR). DPR adalah dividen kas tahunan per lembar saham yang mencerminkan persentase dari perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut (Febriana Arianti & Handayani, 2022) kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan laba perusahaan, apakah laba tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan di masa depan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor atau laba yang ditahan (Alfian Bagas Wiratama & Kusumawati, 2021). Untuk mengukur *dividen payout ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Laba Bersih}}$$

(Brigham & Huston, 2019) menyatakan bahwa harga saham mencerminkan kekayaan pemegang saham. Menurut (Novitasari & Widyawati, 2015) harga saham yaitu harga yang ditetapkan pada saat pasar saham berlangsung berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Tinggi rendahnya harga saham mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi return yang diterima investor, semakin tinggi harga saham perusahaan dan begitupun sebaliknya (Alfian Bagas Wiratama & Kusumawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* dan juga data terkait harga saham. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari Indonesia Stock Exchange (IDX) atau website masing-masing perusahaan dan juga yahoo finance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Terdapat 90 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, untuk uji hipotesis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data terkait profitabilitas, kebijakan dividen, dan harga saham yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan SPSS 27 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	90	-.11	3.93	1.9672	.65064
KEBIJAKAN DIVIDEN	90	2.39	5.53	3.6857	.64772
HARGA SAHAM	90	4.60	9.59	7.4259	1.24409
Valid N (listwise)	90				

Sumber: *IBM SPSS versi 27, 2025* (diolah)
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif terdapat 90 data analisis yang telah ditransformasi

menggunakan logaritma natural yaitu sebagai berikut:

1. Pada variabel Profitabilitas menunjukkan rata-rata berada pada 1,9672% dengan standar deviasi 0,65064%, nilai maksimum 3,93% dan nilai minimum sebesar -0,11%. Dalam hal ini standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata yang artinya bahwa sebaran datanya merata.
2. Pada variabel Kebijakan Dividen menunjukkan nilai rata-rata berada pada 3,6857% dengan standar deviasi 0,64772%, nilai maksimum 5,53% dan nilai minimum -2,21%. Dalam hal ini standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata yang artinya bahwa sebaran data tidak merata.
3. Pada variabel Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata berada pada 7.4259 dengan standar deviasi 1.24409, nilai maksimum 9,59 dan nilai minimum 4,60. Dalam hal ini standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa sebaran data merata.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini terbebas dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Model Regresi 1)

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) diperoleh nilai thitung sebesar 0,415 sedangkan ttabel sebesar 1,987 dimana nilai thitung $0,415 < 1,987$ nilai signifikansi sebesar $0,679 > 0,05$ berarti H_0 diterima hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh ROA terhadap DPR pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-

2023. Dari tabel Coefficient diatas pada kolom Standardized Coefficient terlihat nilai-nilai koefisien regresinya adalah: Koefisien beta adalah $p_2 = 0,044$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur).

2. Uji Hipotesis (Model Regresi 2)

Diketahui terdapat perhitungan uji secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham
Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham diperoleh nilai thitung sebesar 3,295 sedangkan ttabel sebesar 1,987 dimana nilai thitung $3,295 > 1,987$ nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_A diterima hal ini menunjukkan adanya pengaruh ROA terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2023.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham
Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Harga Saham diperoleh nilai thitung sebesar 3,298 sedangkan ttabel sebesar 1,987 dimana nilai thitung $3,298 > 1,987$ nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_A diterima hal ini menunjukkan adanya pengaruh DPR terhadap Harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2023.

Dari tabel Coefficient diatas pada kolom Standardized Coefficient terlihat nilai-nilai koefisien regresinya adalah:

1. Koefisien X adalah $p_1 = 0,315$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)
2. Koefisien Y adalah $p_3 = 0,315$ (nilai ini akan dimasukkan kedalam diagram analisis jalur)

Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi (Model Regresi 1)

Dapat dikatakan bahwa hubungan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan DPR pada perusahaan subsektor *food and beverage* yaitu sebesar 0,2% sedangkan sisanya yaitu 99,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi (Model Regresi 2)

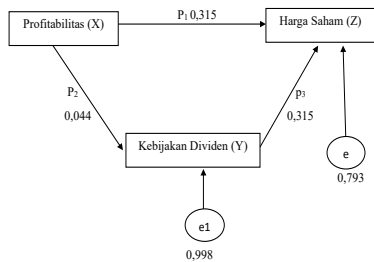
Dapat dikatakan bahwa hubungan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan DPR terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 20,7% sedangkan sisanya yaitu 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 4 *Direct Effect, Indirect Effect, dan Total Effect*

Pengaruh Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
X – Z	0,315	0,014	0,329
X – Y	0,044		
Y – Z	0,315		

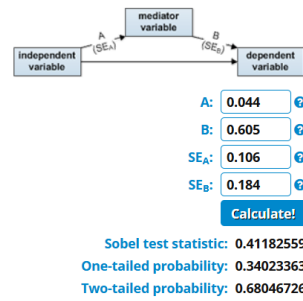
Sumber: IBM SPSS versi 27, 2025 (diolah)



Gambar 2 Hasil Analisis Jalur, 2025 (diolah)

Kesimpulannya yaitu nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung ($p_2 \times p_3 > p_1$) yaitu $0,014 < 0,315$. Maka dalam hal ini pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung.

Sobel Test



Gambar 4 Hasil Kalkulator Uji Sobel, 2025

Berdasarkan gambar 4.14 hasil perhitungan uji sobel diatas, diperoleh nilai thitung $0,41182559 < t_{tabel} 1,96$ maka diketahui bahwa kebijakan dividen tidak dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hipotesis pertama (H1) hasil pengujian regresi dapat diperoleh bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor *food and beverage* periode 2019-2023, dilihat dari hasil ujinya menyatakan bahwa nilai thitung Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 3,295 dan t_{tabel} diketahui sebesar 1,984. Dengan demikian thitung $> t_{tabel}$ yaitu dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_A diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Dalam penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat ROA akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham akan ikut turun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* besarnya laba yang didapatkan menjadi indikator bahwa

perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas menjadi salah satu indikator dalam kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan memiliki kapasitas keuangan yang lebih besar dalam membagikan dividen ke pemegang saham.

Apabila profitabilitas memiliki nilai yang tinggi hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan bagi investor dan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi. Jika permintaan investor terhadap harga saham menjadi tinggi maka laba akan semakin meningkat dan harga saham menjadi tinggi. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan peningkatan profitabilitas memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat sehingga direspon positif oleh investor dan investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Goenawan & Subandriyo, 2022), (Dwi Handayani & Herawati, 2021), (Mardianti & Dewi, 2021), (Jumiati & Natsir, 2023), (Windya Miransa & Sri Yuni, 2023), (Theo et al., 2023b), (Ardiansyah et al., 2020b), dan (Alfianti & Nurasik, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan (Barus, 2021) dan (Andrian Tandry et al., 2024) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap harga Saham melalui Kebijakan Dividen Sebagai variabel *Intervening*

Berdasarkan hipotesis kedua (H2) hasil pengujian regresi dapat diperoleh bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *food and beverage* periode 2019-2023, dilihat dari hasil ujinya menyatakan bahwa nilai thitung

penelitian ini mengkaji pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) dan pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap harga saham melalui kebijakan dividen (DPR). Hasil uji pengaruh langsung yaitu sebesar 0,315 atau 31,5% dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,014 atau 1,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yang menandakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham melalui kebijakan dividen. Berdasarkan hasil uji sobel didapatkan bahwa thitung 0,41182559 lebih kecil dari ttabel 1,96 maka penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham. Temuan ini juga sejalan dengan teori *Dividend Irrelevance Theory* dari Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau harga sahamnya karena investor lebih fokus pada potensi pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, kebijakan dividen bukanlah faktor utama yang menjembatani hubungan tersebut, sehingga faktor lain mungkin lebih berperan dalam menentukan reaksi investor terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, ketika profitabilitas perusahaan meningkat, maka perusahaan tidak memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membayarkan dividen. Profitabilitas yang tinggi tidak mampu memberikan sinyal positif kepada perusahaan untuk membagikan dividen. Dengan demikian kebijakan dividen tidak menjadi perantara hubungan profitabilitas dan harga saham dan memperlemah dampak profitabilitas terhadap nilai saham di pasar.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Handayani & Herawati, 2021), (Nahdiyah &

Rahmawati, 2022), dan (Hadu et al., 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Dan penelitian dari (Mardianti & Dewi, 2021b) menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) mampu memperkuat dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan (Darmawan et al., 2019), (Andrian Tandry et al., 2024), dan (Goenawan & Subandriyo, 2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa tingginya profitabilitas menjadi indikator positif bagi investor. ROA tidak mempengaruhi harga saham melalui Dividend Payout Ratio (DPR), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukanlah faktor utama yang memengaruhi harga saham.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dan menerapkan kebijakan dividen yang konsisten agar tetap menarik bagi investor. Calon investor sebaiknya fokus pada kinerja fundamental perusahaan dan mempertimbangkan faktor eksternal sebelum berinvestasi. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan memperluas sektor kajian untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Bagas Wiratama, & Kusumawati, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham.
- Andrian Tandry, J., Wahyudi Nasution, D., Nasty Sandya, N., Makarios Juliala, I., Citra Kartika, J., Alvianty Aziz, K., & Ufrida Rahmi, N. (2024). The Influence of Profitability and Solvency on Stock Prices with Dividend Policy as a Moderating Variable in Food and Beverage Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022. *International Journal of Social Science Research and Review*, 7(3), 43–51. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v7i3.1871>
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., Martika, L. D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php>
- Arifianto & Chabachib. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Badriah, N., & Zainuddin, Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Sahamnya diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). 27(2).
- Brigham, E. F., & Huston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alfabeta
- Dwi Handayani, J., & Herawati, A. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Liquidity on Stock Return with Dividend Policy as a Mediation Variable in

- Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(10), 123–138. www.ijebmr.com
- Eka Yuliyanti, & Anis Turmudhi. (2024). Kajian Literatur: Mengungkap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 26–39. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i5.776>
- Febriana Arianti, I., & Handayani, N. (N.D.). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.
- Goenawan, Y. A., & Subandriyo. (2022). Effect of Profitability and Solvency On Stock Prices with Dividend Policy as an Intervening Variable. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(2), 143–151. <https://ijc.ilearning.co/index.php/ATM/Article/View/1894>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 12). PT Raja Grafindo
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Makatita, R. F. (2016). Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal Of Management (SME's)*, 2(1), 137–150.
- Novitasari, B., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(2).
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Dan Garment yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.352>
- Purwanto, Putra, A. P., Putri, G. A., & Pratiwi, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. 2, 86–98.
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 270–284.
- Ridhasyah, R., Kareem, Y. A., & Andanawarih, P. P. (2023). Kinerja Keuangan, Risiko, dan Return Saham Pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1). <https://doi.org/10.47686/jab.v9i1.602>
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480>
- Simanjuntak, W. A., Pasaribu, D., & Tobing, P. M. H. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang

Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 5(1), 71–86. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp71-86>

Spence Michael. (1973). Jib Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

U Tutun Yanuar, Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(3), 1–20.